

BAB I

PENDAHULUAN

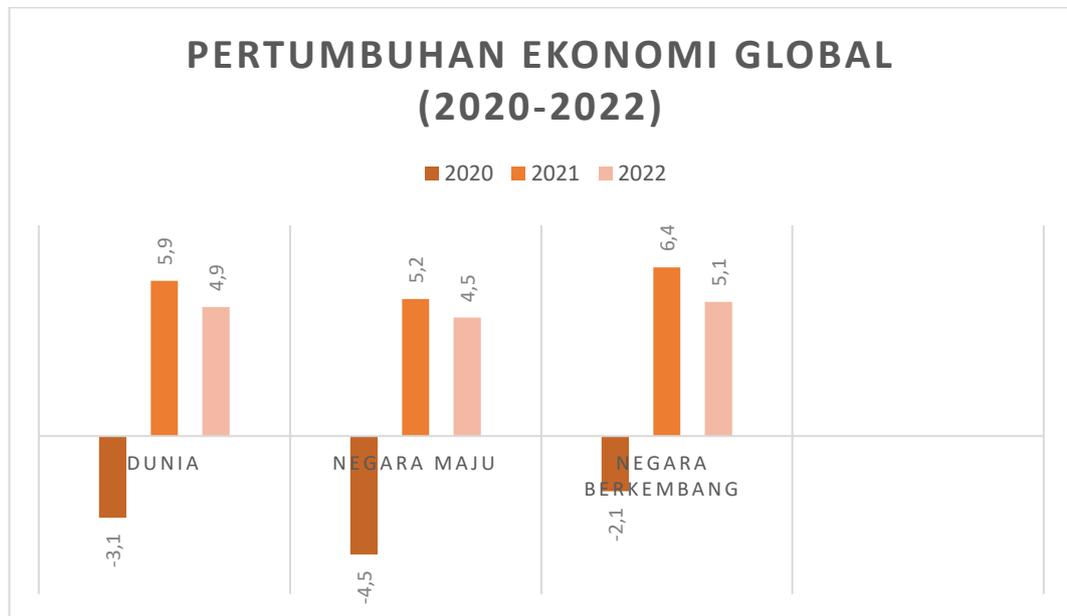
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya proses perubahan kondisi perekonomian pada suatu negara yang terjadi secara berkesinambungan dalam prosesnya menuju sebuah keadaan ekonomi yang lebih baik selama jangka waktu tertentu (Yasin, 2020). Setiap negara memiliki kewajiban untuk menciptakan sebuah kesejahteraan bagi rakyatnya. Salah satu hal yang dapat menciptakan kesejahteraan sebuah negara yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Pentingnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara karena dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan menjadi penentu tingkat kesejahteraan masyarakat pada negara tersebut, serta keamanan dan kemajuan sebuah negara. Jika semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka semakin tinggi pula tingkat stabilitas politik, ekonomi dan keamanan suatu negara.

Masalah keuangan yang terjadi di satu negara dapat berpengaruh terhadap perekonomian negara lain di dunia. Seperti yang dapat kita ketahui adanya masalah pada krisis keuangan global yang terjadi dimulai dari negara Amerika. Namun, sebagai akibat dari adanya krisis keuangan global ini telah memberikan dampak yang negatif pada Sebagian besar perekonomian negara di seluruh dunia. Adapun Sebagian besar kelompok negara terkemuka yang ada di Afrika, negara tersebut dapat dibilang memiliki karakteristik investasi yang rendah dan pendanaan yang tidak memadai, hal ini menyebabkan negara-negara tersebut mengalami penurunan Produktivitas Domestik Bruto (PDB) yang terjadi secara drastis (Farouq, Sulong, & Sambo, 2021). Adanya penurunan pada Produktivitas Domestik Bruto (PDB) ini

merupakan langkah awal yang dilakukan oleh negara tersebut untuk melakukan upaya putus asa dalam pembuatan kebijakan dan penelitian. Investor dalam program Investasi Asing Langsung (FDI) dapat mengalir masuk dan mengatasi masalah pembiayaan dan usaha bisnis. Meskipun adanya upaya yang dilakukan dan adanya pertimbangan bahwa aliran investasi asing juga telah meningkat sebesar 15 kali lipat di Afrika sejak tahun 1990 hingga tahun 2017, namun aliran investasi asing langsung tersebut masih dibidang berjumlah kurang dari 3% dari arus masuk dunia (Farouq, Sulong, Nuraddeen, et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia pada saat pandemi Covid-19 terbilang memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Adanya perubahan pada rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Penurunan ini menyebabkan Indonesia mengalami deflasi karena perkembangan ekonomi yang terjadi kurang stabil karena adanya pandemi Covid-19.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Global 2020-2022

Sumber: IMF, (2021), Data diolah

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020-2022. Berdasarkan data Dana Moneter Internasional (IMF, 2021) memproyeksikan mengenai perkembangan ekonomi di dunia yang mulai pulih meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung. Ekonomi dunia diperkirakan mampu pulih dan tumbuh sebesar 5,9 persen pada tahun 2021, di mana angka kenaikan tersebut lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya berkontraksi sebesar 3,1 persen. Namun, IMF memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi dunia akan melambat atau menurun menjadi 4,9 persen pada tahun 2022. Hal yang sama juga terjadi pada negara maju dan negara berkembang.

Pertumbuhan ekonomi pada negara maju diproyeksikan dapat pulih menjadi 5,2 persen pada tahun 2021, di mana angka tersebut sangat jauh berbeda jika dibandingkan pada tahun 2020 yang berkontraksi sebesar -4,5 persen. Namun, pertumbuhan ini juga akan melambat pada tahun 2022 menjadi sebesar 4,5 persen. Sementara itu, pada negara berkembang proyeksi menyatakan bahwa pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi tumbuh menjadi 6,4 persen dengan lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu yang berkontraksi sebesar 2,1 persen. Sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi negara maju, di negara berkembang juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang melambat pada tahun 2022 yang terproyeksi melambat menjadi 5,1 persen.

Kondisi dalam proyeksi tersebut terjadi dikarenakan masih adanya ketidakpastian dalam terjadinya pandemi Covid-19. Terlebih lagi munculnya beberapa varian virus contohnya Delta dan diikuti dengan sejumlah varian baru lainnya serta tingkat penyebaran virus yang cepat dan tidak menentu. Selain itu, terdapat angka vaksinasi yang dapat dibilang masih rendah dan belum merata dilakukan di seluruh dunia. IMF juga menyatakan peringatan akan adanya gangguan rantai pasok yang akan mendorong kenaikan harga di seluruh dunia.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 10 Tahun Terakhir

Sumber: BPS, (2023b), Data diolah

Gambar 1.2 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023b). Pertumbuhan ekonomi Indonesia memperoleh hasil fluktuatif terhitung sejak tahun 2016. Di tahun 2016, pertumbuhan mencapai angka 5,03% dan diikuti peningkatan pada tahun 2017 yang mencapai angka 5,07%, serta tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 5,17%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan pada pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5,02% saja. Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sangat tajam hingga mencapai hasil -2,7% pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 serta adanya peraturan pemerintah yang membatasi kegiatan sosial masyarakat sehingga berdampak pada aktivitas ekonomi di Indonesia. Meskipun masih dalam kondisi pandemi, hasilnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan secara signifikan

hingga mencapai angka 3,70%. Badan Pusat Statistik merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 mencapai angka sebesar 5,31%, di mana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021. Tingginya pertumbuhan ekonomi di tahun 2022 ini juga didukung dengan peningkatan pada persentase ekspor sebesar 16,28% dan juga impor sebesar 14,75%.

Ketidakpastian keuangan global menjadi kekhawatiran di seluruh dunia dan mengalami peningkatan sejak adanya krisis keuangan global di tahun 2008. Berdasarkan hasil laporan dari beberapa negara anggota IMF (Nigeria, Afrika Selatan, Amerika Serikat, dan Inggris) pada tahun 2017 melaporkan bahwa ketidakpastian keuangan global menjadi alasan utama melemahnya kinerja ekonomi di banyak negara (Juselin et al., 2021). Adapun serangkaian guncangan yang terkait dengan krisis global seperti krisis utang Yunani pada tahun 2011, perselisihan *debt ceiling* yang terjadi di Amerika Serikat di tahun 2011, keluarnya Inggris dari Uni Eropa atau *Brexit* dan perang dagang yang terjadi antara Cina dengan Amerika Serikat. Peristiwa-peristiwa tersebut menimbulkan ketidakpastian keuangan global yang berdampak terhadap negara di seluruh dunia.

Ketidakpastian kondisi perekonomian global antara lain juga terkait dengan tingkat inflasi. Pada negara-negara berkembang adanya guncangan pada ketidakpastian keuangan global akan menjadi alasan adanya penurunan investasi dan konsumsi swasta serta membutuhkan waktu pulih lebih lama (D. A. N. Pertumbuhan et al., 2020). Melihat kondisi ketidakpastian dalam kondisi perekonomian global, tentunya perekonomian di Indonesia akan terdampak. Pada

tahun 2022, perekonomian di dunia mengalami ketidakpastian yang sangat mengkhawatirkan. Dalam keadaan dunia yang masih menghadapi pandemi Covid-19, perang antara Rusia-Ukraina juga memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian global karena kedua negara tersebut adalah negara yang menjadi produsen utama beberapa komoditas penting yang dibutuhkan dunia. Dengan adanya perang Rusia-Ukraina menyebabkan terhambatnya pasokan energi ke eropa serta terganggunya *supply chain* pada beberapa komoditas yang dibutuhkan industri. Hal ini tentunya mempengaruhi kinerja industri dan rumah tangga, serta meningkatnya harga bahan makanan dan komoditas lain termasuk BBM (Penelitian et al., 2022). Melihat kondisi di atas dapat memicu inflasi yang tinggi dan berpotensi menyebabkan resesi ekonomi pada beberapa negara.

Investasi merupakan sebuah variabel yang sangat berpengaruh dalam pergerakan perekonomian di suatu wilayah, baik itu dalam lingkup wilayah daerah maupun negara. Suatu negara yang mampu mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi salah satunya alasan yang dapat menunjang peningkatan tersebut adalah adanya besaran aliran investasi ke negara yang bersangkutan (Mahadiansar et al., 2021). Dengan adanya penanaman modal pada negara berkembang seperti Indonesia akan sangat membantu dalam perkembangan produksi maupun infrastruktur agar pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat berkembang dengan pesat. Penanaman modal pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu penanaman modal yang dilakukan oleh pihak asing dan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak domestik.

Investasi Asing Langsung biasa dikenal dengan *Foreign Direct Investment*. Investasi asing langsung digunakan untuk merepresentasikan pembentukan modal di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan investasi asing untuk digunakan sebagai dana tambahan dalam melaksanakan proses pembangunan ekonomi setelah investasi domestik. Selain itu juga dana dalam investasi asing dapat membantu dalam pembangunan ekonomi melalui perluasan lapangan pekerjaan dan juga mendukung ilmu pengetahuan dari tenaga ahli yang ada (S. P. Ekonomi et al., 2014).

Berdasarkan pertumbuhan Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) pada 10 tahun terakhir ke Indonesia meningkat sebesar 6,4 persen dari tahun ke tahun menjadi Rp 105,3 triliun, atau setara dengan US\$7 miliar, pada tahun 2019.



Gambar 1. 3 Arus Investasi Asing Langsung di Negara Asia Tenggara

Sumber: Asean Secretariat, (2022), Data diolah

Gambar 1.3 menunjukkan Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebesar US\$20,1 juta. Sedangkan, pada tahun 2020 jumlah FDI ke Indonesia senilai US\$18,6 juta. Jika dilihat berdasarkan data yang ada, jumlah FDI ke Indonesia pada tahun 2021 meningkat sebesar 8,06% dari tahun 2020. Data tersebut diungkapkan berdasarkan data (Asean Secretariat, 2022).

Neraca Arus Dana (NAD) merupakan suatu sistem data finansial yang secara lengkap menggambarkan penggunaan tabungan dan sumber dana lainnya untuk membiayai investasi yang dilakukan oleh sektor-sektor institusi pada periode waktu tertentu. Neraca Arus Dana (NAD) juga menggambarkan arus transaksi finansial antar berbagai sektor institusi melalui berbagai jenis instrument finansial pada periode waktu tertentu. Sektor-sektor institusi dalam Neraca Arus Dana terdiri dari 6 sektor yaitu: (a) Korporasi Nonfinansial, (b) Korporasi Finansial, (c) Pemerintah, (d) Rumah Tangga, (e) Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT), dan (f) Luar Negeri (BPS, 2023a).

Menurut Neraca Arus Dana Indonesia Tahunan (2018-2022) perekonomian global tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 3,5 persen y-on-y, angka pertumbuhan tersebut dikatakan melambat dibanding dengan tahun 2021 yang sebesar 6,1 persen. Hal ini disebabkan adanya perang Rusia-Ukraina, meningkatnya inflasi domestik yang diikuti oleh pengetatan kebijakan moneter di beberapa negara besar, serta pandemic Covid-19 yang berkepanjangan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen. Pertumbuhan ini

dikatakan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2021 yang sebesar 3,70 persen.

Pada Neraca Arus Dana Periode 2018-2022 menjelaskan mengenai perkembangan investasi pada tahun 2021 yaitu porsi investasi nonfinansial sebesar 55,62 persen pada tahun 2022 meningkat menjadi 59,95 persen. Disamping itu, porsi investasi finansial mengalami penurunan dari 44,38 persen di tahun 2021 menjadi persen di tahun 2021 menjadi 40,05 di tahun 2022. Pada periode ini, nilai total investasi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Investasi nonfinansial secara umum juga mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 terjadi.

Pada kajian empiris penelitian terdahulu masih terdapat penelitian yang kontradiktif. Terdapat pengaruh antara variabel ketidakpastian globalisasi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi (Farouq, Sulong, & Sambo, 2021) dan terdapat pengaruh antara variabel investasi asing langsung dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kambono, 2020) serta tidak terdapat pengaruh antara variabel investasi asing langsung dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Fakhrizal et al., 2023). Secara umum, keragaman tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti, menggunakan teori pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan yang berbeda, menggunakan metode penelitian dan unit analisis yang berbeda, dan menggunakan pengukuran variabel penelitian yang berbeda sehingga dapat menciptakan variabilitas dalam hasil penelitian.

Pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan akuntansi arus dana merupakan data pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada Neraca Arus Dana Indonesia. Perhitungan Neraca Arus Dana (NAD) di Indonesia telah mengimplementasi *System of National Accounts* (SNA 2008) yaitu peraturan nasional yang telah disepakati oleh PBB dalam penyusunan PDB melalui kerangka *Supply and Use Tables* (SUT). SNA 2008 menggambarkan mengenai bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang telah didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Hal ini digunakan agar dapat menjaga konsistensi antara tiga pendekatan PDB serta dapat memperkecil perbedaan antara PDB nasional dan PDRB. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan akuntansi arus dana yang dimaksud adalah NAD dapat memberikan gambaran mengenai perekonomian nasional terkini serta pertumbuhan ekonomi yang terjadi diantara pelaku ekonomi dalam sebuah negara. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kualitas data PDB/PDRB yang dihasilkan serta dapat diperbandingkan dengan antar wilayah dan juga antar pelaku ekonomi (Statistik, 2008).

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap riset sebelumnya. Kekurangan dalam hasil penelitian terdahulu serta minimnya penelitian mengenai ketidakpastian globalisasi keuangan, investasi asing langsung, dan pertumbuhan ekonomi semakin menarik dan menjadi penting untuk dikaji, sehingga peneliti mempunyai motivasi untuk meneliti kembali. Keterbaruan dari penelitian ini adalah penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian globalisasi keuangan dan investasi asing langsung (*foreign direct investment*) dalam proses

pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikaji oleh peneliti serta gap riset yang telah ditemukan pada penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH KETIDAKPASTIAN GLOBALISASI KEUANGAN DAN INVESTASI ASING LANGSUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN PENDEKATAN AKUNTANSI ARUS DANA DI INDONESIA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ketidakpastian globalisasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2020-2022?
2. Apakah investasi asing langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian globalisasi keuangan dan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh ketidakpastian globalisasi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) terhadap pertumbuhan ekonomi

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat serta berguna dalam bentuk kontribusi secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Praktis

Mampu memberikan kontribusi dengan menambah keilmuan di bidang akuntansi khususnya pada bidang studi akuntansi sektor publik yang secara khusus terkait dengan ketidakpastian globalisasi keuangan, investasi asing langsung, dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pendekatan akuntansi arus dana dari masing-masing pelaku ekonomi. Penelitian ini dilakukan berfokus pada meneliti pertumbuhan ekonomi di era pandemic *Covid-19* di mana pada masa ini pandemic sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, dan membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan yang dapat digunakan untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterbaruan yang dapat dijadikan sebagai acua dalam melakukan riset yang dapat digunakan di masa mendatang.

2. Manfaat dalam Pengembangan Ilmu (Akademis)

Studi ini akan memberikan tambahan keilmuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi sektor publik dan secara khusus yang terkait dengan ketidakpastian globalisasi keuangan, investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan neraca arus dana. Selanjutnya juga untuk menambah hasil riset di bidang akuntansi sektor publik dan dapat menjadi acuan untuk melakukan riset di masa yang akan datang.